

---

# NILAI-NILAI PENDIDIKAN DALAM MEMBANGUN AKHLAK ANAK KEPADA ORANG TUA

## (KAJIAN Q.S AL ISRA' AYAT 23)

Faizah inayati<sup>1</sup>, Muchotob Hamzah<sup>2</sup>, Darul Muntaha<sup>3</sup>

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Sains

Al-Qur'an Wonosobo di Jawa Tengah

[1muchotob@unsiq.ac.id](mailto:muchotob@unsiq.ac.id)

No. HP: 085743843321

---

### INFO ARTIKEL

**Kata Kunci:** *Kualitas pendidikan, Akhlak anak muda untuk wali, QS Al-Isra' bagian 23*

### ABSTRAK

Artikel ini bertujuan untuk mengetahui: (1) pentingnya reff yang terkandung dalam QS.Al-Isra' bagian 23 (2) untuk mengetahui pesan (nilai) apa yang terkandung dalam QS.Al-Isra bait 23 (3) untuk Cari tahu hambatan dan hambatan apa yang dihadapi ketika wali memberikan etika anak-anak kepada orang tua mereka (4) prosedur untuk membantu membangun penghalang atau penghalang bagi anak-anak untuk wali.

Penelitian ini menggunakan metodologi subjektif dimana jenis pemeriksaannya adalah penelitian kepustakaan. Dalam mendapatkan informasi, para ilmuwan menggunakan teknik naratif, pencarian online, sumber informasi yang diperoleh dari sumber informasi penting dan informasi opsional. Pemeriksaan informasi dalam penelitian ini adalah dengan memanfaatkan web dan buku-buku yang terputus untuk dikumpulkan menjadi satu dan kemudian dijadikan referensi. Informasi penting adalah Al-Qur'an, buku dan pemahaman, sedangkan informasi opsional adalah buku-buku yang berhubungan dengan bagaimana menanamkan etika anak-anak kepada anak-anak mereka. penjaga. Prosedur penyelidikan informasi menggunakan metode pemahaman tahlili.

Hasil yang didapat dari ujian QS. Bait Al-Isra' 23 bukan hanya tentang tauhid atau keesaan Allah semata, namun juga ada permintaan untuk diberikan kepada kedua wali ketika mereka tua atau mati, seperti yang dicontohkan nabi kepada kerabatnya sebagai Nabi memberikan gambaran bagaimana Nabi memberikan keteladanan dalam mendidik generasi muda, dengan tujuan agar akhlak mereka bersama-sama, dapat memberikan manfaat khususnya bagi para pembaca dan daerah yang lebih luas, serta dapat menambah ilmu, khazanah, cendekiawan Islam bagi mereka. Untuk situasi ini dapat diduga bahwa membangun pendidikan moral bagi anak sejak dini tentu bukanlah sesuatu yang sederhana, untuk itu penting bagi wali.

untuk mengetahui wawasannya, dan secara konsisten menggarap sifat informasi untuk membentuk etika anak-anak menjadi lebih baik, sehingga kelak anak tersebut akan dilindungi di dunia dan di akhirat dengan taat kepada orang tuanya.

---

**Keywords:** *Quality of education, Morals of young people for guardians, QS Al-Isra' part 23*

This article aims to find out: (1) the importance of the reff contained in QS.Al-Isra 'part 23 (2) to find out what message (value) is contained in QS.Al-Isra stanza 23 (3) to find out the obstacles and what barriers are encountered when guardians provide ethics of children to their parents (4) procedures to help build barriers or barriers for children to guardians.

This study uses a subjective methodology where the type of examination is library research. In obtaining information, scientists use narrative techniques, online searches, sources of information obtained from important information sources and optional information. Checking the information in this research is to use the web and disconnected books to be collected into one and then used as a reference. Important information is the Qur'an, books and understanding, while the optional information is books related to how to instill children's ethics in their children. Security. The procedure for investigating information uses the tahlili understanding method.

The results obtained from the QS exam. Bait Al-Isra '23 is not only about monotheism or the oneness of Allah alone, but there is also a request to be given to the two guardians when they are old or dead, as the prophet exemplified to his relatives as the Prophet gave an illustration of how the Prophet set an example in educating the younger generation, by The goal is that their morals together can provide benefits, especially for readers and the wider area, and can add knowledge, treasures, and Islamic scholars to them. For this situation it can be assumed that building moral education for children from an early age is certainly not something simple, for that it is important for guardians.

to find out their insights, and consistently work on the nature of information to shape children's ethics to be better, so that in the future the child will be protected in this world and in the hereafter by being obedient to his parents.

---

---

## A. PENDAHULUAN

Pelatihan adalah salah satu perspektif penting, untuk membimbing usia yang disiapkan untuk menggantikan penerapan usia yang lebih mapan dalam membangun apa yang akan datang. Akibatnya, dalam membentuk orang-orang yang diharapkan sebagai wadah untuk arah wilayah lokal yang dinamis. Pelatihan merupakan kebutuhan mendasar bagi orang-orang baik dalam diri mereka sendiri, keluarga, jaringan dan negara. Latihan adalah semua perjumpaan yang terjadi dalam segala kondisi dan sepanjang perjalanan hidup atau segala sesuatu yang mempengaruhi manusia. Pelatihan merupakan kebutuhan penting bagi orang-orang, karena orang-orang setelah memasuki dunia bodoh, seperti yang Allah berfirman dalam Al Qur'an "Dan Allah membebaskan Anda sekali lagi dari perut ibumu, mengetahui apa-apa (Q.S 58:2) sekolah adalah bagian yang tidak dapat dibedakan dari kehidupan, kehidupan dan keberadaan manusia. Pelatihan tidak hanya datang dari sekolah, tetapi juga dari keluarga, teman dan iklim sangat meyakinkan, dalam dunia pelatihan, pelatihan moral sangat diperlukan mengingat kualitas yang mendalam adalah kesan individu, kualitas mendalam adalah yang paling penting, bahkan kualitas mendalam adalah informasi masa lalu tingkat yang paling signifikan. Etika adalah kursus mengarahkan, mengajar individu dari kegelapan, ketidaktahuan untuk

mencapai perbaikan informasi. Sekolah moral formal menggabungkan semua yang memperluas moral manusia informasi tentang diri mereka sendiri dan tentang rutinitas sehari-hari yang mereka alami untuk mendapatkan arah yang benar bagi orang-orang untuk memperoleh informasi, ilustrasi, dan menyusun perilaku yang dapat diterima melalui instruksi atau model seseorang.

Membangun akhlak anak untuk berbakti kepada kedua walinya tentu bukan hal yang mudah karena faktanya saat ini masih banyak anak-anak yang tidak perlu lagi menghormati kerabatnya, terutama orang tuanya. Mereka tidak menghargai, menghargai dan memuja orang tua mereka, bahkan sebagian besar dari mereka menjadi lebih besar dan lebih berkembang, lebih tenang, senang dan melanjutkan seperti yang mereka butuhkan untuk orang tua mereka. Kekhasan menurunnya etika atau etika seorang anak terhadap kedua walinya adalah adanya kewajiban para pendidik dan peneliti serta wali untuk membantu penanggulangannya, petunjuk-petunjuk tersebut dapat kita lihat dalam kehidupan sehari-hari seperti kenakalan, demonstrasi kriminal, dan lain-lain. , sehingga ciri-ciri unggulan yang telah menjadi ciri khas negeri ini sejak ratusan tahun menjadi mahal. Karena secara tak terduga pertimbangan dari alam semesta pelatihan masih sangat kurang dan Tidak penting karena bimbingan belajar kami mengawasi informasi keluarga sering disebut sebagai pertemuan terkecil, di mana individu terdiri dari ayah, ibu,

---

dan anak-anak. Keluarga juga merupakan salah satu fokus, mata air utama dari sekolah utama bagi anak-anak, sepanjang kehidupan sehari-hari, yang mempengaruhi tumbuh kembang anak. Jelas keluarga memainkan peran utama dalam pergantian peristiwa dan pelatihan karakter anak-anak. Membahas keluarga tidak dapat dipisahkan dari perluasan di dalamnya, khususnya wali dan anak-anak. Anak-anak adalah pelopor masa depan, baik itu pengganti keluarga, negara, agama, sehingga anak-anak harus mendapatkan pendidikan moral yang baik sejak awal.

Pelatihan dalam Islam tergantung pada sumber utama Islam itu sendiri, khususnya Al-Qur'an dan As-Sunnah. Selanjutnya, Al-Qur'an sebagai pembantu fundamental bagi umat Islam, yang membantu orang untuk mencapai sesuatu yang bermanfaat. Terlebih lagi, Al-Qur'an juga merupakan sumber utama pelajaran Islam. Hal ini menunjukkan bahwa setiap bagian dari Al-Qur'an memiliki nilai pendidikan moral, cinta, dan sunnah, dan Al-Qur'an adalah ekspresi Tuhan yang kebenaran hakikinya untuk dimanfaatkan sebagai pembantu bagi individu yang membaca dan mengamalkannya. Akhlak adalah bentuk jamak dari "al-khuluku" dan kata terakhir ini mengandung sudut yang sesuai dengan kata al-khalku yang berarti karakter, al-khalku berarti peristiwa dan khalik berarti Tuhan pencipta alam. Dari penggambaran di atas, al khalku menyiratkan peristiwa luar, seperti esensi individu yang positif atau negatif. Sementara itu, kata al-

khuluku atau jama 'akhlak mengandung makna tabiat atau tabiat yang mendalam, seperti sifat-sifat keteladanan atau kejiikan.

Dalam Al Qur'an Surah Al-Isra ' bagian 23 Allah memerintahkan semua orang secara eksklusif untuk mengabdikan kepada-Nya tanpa henti, tidak ada kaki tangan bagi-Nya dengan apa pun, pesan bait ini juga menunjukkan bahwa ukuran umat Islam memiliki tingkat yang sangat serius. kontras dengan orang-orang yang ragu-ragu dan musyrik. Selain itu, bagian ini juga menjelaskan tentang ihsan (mencapai sesuatu yang bermanfaat) kepada wali yang diperintahkan Allah adalah perhatian baik dalam ucapan maupun kegiatan sesuai dengan gaya hidup lingkungan sekitar, sehingga wali memiliki pandangan yang bahagia pada kita. , dan memenuhi persyaratan mereka yang sah dan masuk akal. seperti yang ditunjukkan oleh kita masing-masing sebagai anak muda.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis esai akan mencoba menguraikan rencana terbitan yang menyertainya: 1) Apa pentingnya bait yang terdapat dalam QS. Al-Isra' pasal 23? 2) Apa kualitas instruktif dalam membangun etika anak-anak kepada orang tua mereka? 3) Apa hambatan/hambatan dalam membangun etika anak muda terhadap orang tuanya?

Dalam ulasan ini diungkapkan bahwa tujuan utamanya adalah untuk mengetahui pentingnya bait-bait yang terdapat dalam QS. Al Isra' Ayat 23.

Untuk mengetahui manfaat pelatihan dalam membangun etika dan untuk mengetahui

---

hambatan/hambatan dalam membangun etika anak kepada wali.

فَلَا تَقُلْ لَهُمَا آفٌ وَلَا تُنْهَرُهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

## B. Strategi

Penyusunan proposisi ini menggunakan pendekatan pemeriksaan subyektif dimana jenis eksplorasinya adalah penelitian kepustakaan. Strategi pemilahan informasi dengan teknik naratif dan pencarian informasi online. Dalam penelitian postulasi ini, informasi yang dikumpulkan berasal dari dua macam sumber, yaitu informasi esensial dan informasi opsional. Informasi esensial atau informasi esensial berasal dari Al-Qur'an dan kitab-kitab pemahaman, sedangkan informasi opsional berasal dari buku-buku, catatan harian, dan artikel-artikel yang berhubungan dengan desain pengasuhan. Metode penyelidikan informasi menggunakan prosedur penerjemahan tahlili. Strategi pemeriksaan tahlili untuk pemahaman adalah untuk menguraikan pengulangan Al-Qur'an dengan memahami banyak perspektif yang terkandung dalam bait yang diuraikan dan memahami implikasi yang diingat untuk mereka sesuai dengan kemampuan dan kecenderungan para pakar yang menguraikan ini. bagian.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Teks Al-Qur'an Surah Al-Isra' Ayat 23 dan Tafsirnya

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۗ إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَيْهِمَا

Artinya: “Dan Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu tidak menyembah selain Dia dan harus melakukan sesuatu yang bermanfaat bagi orang-orangmu. Jika salah satu dari mereka atau keduanya mencapai usia lanjut dalam pertimbanganmu, maka, pada saat itu Intinya, jangan pernah berbagi dengan mereka "ah" dan jangan meneriaki mereka berdua, dan ucapkan kepada mereka berdua kata-kata yang agung” (QS Al-Isra'/23)

Ceritanya masuk akal tentang perintah dan komitmen anak-anak untuk menghormati keduanya, baik sehat maupun lanjut usia bahkan di akhirat. Membangun kepribadian anak tidak bisa dilepaskan dari tugas utama wali, wali, wali adalah pendidik utama bagi anak-anak, wali adalah yang melahirkan kita, pasangan kita atau seseorang yang menunjukkan kepada kita sekolah mulai dari pangkuan ibu, setiap kata diungkapkan secara verbal dan diperhatikan oleh anak kecil pada umumnya akan membentuk kepribadian atau karakter mereka,

Oleh karena itu, wali memiliki komitmen untuk anak-anak mereka, dan mereka harus memiliki pilihan untuk mengendalikan perasaan, sifat dan

---

perilaku anak-anak mereka, bukan sebaliknya.

Etika akan menjadi moral yang dipilih individu dalam menjalani hidup, etika memasukkan bagian mental dari cara seseorang berperilaku. Akhlak yang sudah menjadi fitrah itu disebut al-khaya. Al-khuluq adalah orang yang dibingkai, sedangkan al-khiam adalah orang yang gharizi (akal). Untuk menyenangkan mereka berdua. dalam perkataan dan perbuatan, jangan bersikap tidak sopan kepada mereka seperti mengatakan "ah" yang merupakan kata paling ringan dan mengerikan yang tidak diperbolehkan. Cobalah untuk tidak bersikap tidak sopan kepada mereka berdua Setelah Allah membatasi berbicara secara brutal kepada dua wali Allah mewajibkan orang untuk mencapai sesuatu yang bermanfaat dan berbicara baik dengan dua wali dan bersikap ramah dengan kebiasaan baik untuk kedua dengan hormat dan menghormati mereka.

Arti penting bagian yang terkandung dalam Qs. Al Isra bait 23, berisi: Kata أَقْضَا أ dalam bait ini menunjukkan perintah, Allah memerintahkan agar orang-orang mencintai Allah dan tidak memiliki kaki tangan untuknya. Perintah ini tetap selamanya tidak terpisahkan dengan dekrit lain, yaitu berbakti kepada orang-orang. Allah mengacu pada اَلْكَبِيرَا اَلْاَلِهَمَا

yaitu dengan anggapan salah satu dari mereka sudah tua (tiba di usia lanjut di sisi Anda). Kata sampai pada usia lanjut (advanced age) adalah soliter. Hal ini untuk melihat bahwa apapun kondisi mereka, sendiri atau bersama-sama, masing-masing dari mereka harus memiliki anak, yang pasti kita mungkin anak-anak dengan orang tuanya (atau keduanya), dia memiliki perasaan atau tidak peduli tentang keduanya, apalagi, itu sangat baik mungkin dua individu. wali masih pada anak, sensasi keragu-raguan atau cinta salah satunya adalah dorongan. Hal ini dapat membuat anak tersebut saat ini tidak berbakti ketika ia dianggap atau disayangi telah tiada (diwariskan). Kemudian lagi, adalah mungkin bagi anak-anak untuk berkomitmen pada orang tua mereka jika dengan sedikit keberuntungan salah satu dari mereka tetap dekat. Ketika keduanya bersamanya, komitmen untuk keduanya semakin berkurang dengan harga standar untuk sebagian besar barang sehari-hari, bagian ini menutup semua alasan bagi seorang anak untuk tidak berkomitmen pada orang tuanya, apakah keduanya dekat, atau hanya salah satu dari mereka.

Larangan, memang, bahkan Allah melarang "ah" dan "uf" untuk wali. Allah berfirman yang menyertai. Pada titik mana pun artinya: Jadi jangan beri tahu

---

dia pernyataan "ah" dan jangan berteriak pada mereka berdua ..."

Arti penting dari cara mengungkapkan "ah" atau "uf" adalah kata-kata yang mengandung gangguan, protes, kelelahan, dll. Memang, bahkan indikasi frustrasi yang paling kecil pun secara memberontak menjauhi, katakanlah secara brutal atau gaduh, struktur atau teguran, memperbesar mata mereka, atau sesuatu yang berbeda.

Analisis kualitas edukatif dalam membangun etika anak kepada wali QS. Al-Isra menahan diri 23. Eksistensi manusia tidak akan lurus dan tidak akan bertahan lama jika tidak dijunjung tinggi etika. Bagaimana mungkin seseorang hidup dan berjalan lurus jika hanya sebatas informasi namun tanpa etika, mengingat pada umumnya kualitas yang mendalam adalah gambaran hati seseorang, maka jika hati dan otaknya bertaqwa (agung), demikian juga akan bertaqwa diri dan etikanya. Selanjutnya, sebaliknya, dengan asumsi hati dan jiwa dirugikan, diri etis juga dirugikan.

Itulah sebabnya Allah sengaja mengutus Rasulullah untuk menasehatinya agar memiliki akhlak yang agung dengan alasan Nabi pernah bersabda bahwa:

"Tidak ada sesuatu yang diletakkan di mizan yang lebih berat dari etika agung." (HR Bukhari dalam

al-Adab al-Mufrad, Tirmidzi dan Ahmad). Dengan penegasan ini, Rasulullah bermaksud merencanakan dan mencirikan semua tujuan alkitabiah dalam upaya mizan, yang paling serius di antaranya adalah etika agung. Tidak ada yang lebih terhormat dari orang hebat. Kualitas mendalam Islam terhubung dengan Allah dan sesama manusia.

Karena pendidikan akhlak berharap dapat membentuk seorang muslim menjadi pribadi yang bermartabat baik secara taqwa maupun intelektual, menjadikan seorang muslim yang agung lahir batin, dan siap memberikan manfaat dalam keberadaan umat Islam yang berbeda dan umat secara keseluruhan. Selain itu, membiasakan orang dengan orang yang terhormat, tauhid, peniruan Rasulullah, pemaaf, sabar, liberal, cinta, dll. Pelatihan moral untuk anak muda dimulai dari remaja, hubungan antara anak dan wali harus memiliki etika yang harus ditanamkan sejak awal sehingga ketika Anak-anak besar mereka tahu bagaimana menghormati orang tua mereka.

Kehidupan di antara anak-anak dan wali di sana-sini meluas karena wali sibuk dengan bisnis atau pekerjaan mereka. Ini ditunjukkan kepada para ibu karena ibu adalah pemimpin sekolah anak-anak di

---

rumah dan sarana utama untuk membangun etika anak-anak sehingga mereka dapat mengabdikan diri kepada orang tua mereka.

Hambatan (hambatan) yang terlihat oleh wali dalam membangun etika anak terhadap orang tuanya antara lain:

Dalam membangun akhlak bagi keturunan kedua wali, wali sebenarnya mendapatkan banyak hambatan, selain itu wali juga tidak sepenuhnya memahami tugas-tugas pergantian peristiwa moral, hambatan yang terlihat oleh wali adalah:

Iklim sosial yang tidak mendukung Iklim yang masih belum stabil akan sangat mempengaruhi perkembangan anak, karena iklim yang buruk juga akan berdampak pada kehidupan anak-anak dan iklim yang baik juga akan membuat perilaku yang baik bagi anak-anak, iklim yang baik tersirat di sini. , iklim yang layak. dekat dengan individu yang taat, kental dengan informasi yang ketat, dan jelas tidak menyimpang dari pelajaran Islam.

Kehidupan keluarga yang kurang bersahabat (broken home) Kehidupan sehari-hari yang kurang menyenangkan, atau menghadapi rumah yang berantakan, membuat anak semakin rewel dan jauh dari kasih sayang langsung dari walinya. Sayangnya, pelatihan moral tersebut hilang karena tidak ada orang yang membimbing dan mengingatkan mereka,

misalnya tidak adanya waktu untuk wali dengan anak-anak mereka, karena kesibukan wali di luar rumah, membuat anak-anak merasa jauh. off dari orang-orang mereka, yang membuat mereka tidak adanya informasi dan tidak adanya informasi. informasi tentang instruksi ketat yang mereka miliki dan mereka akan menemukan kepuasan di luar dengan modal sebagai pelampiasan sehingga mereka bahagia apa pun.

Lemahnya informasi tentang agama Islam Pelatihan ketat terkait erat dengan sekolah sebagai aturan, sekolah ketat Islam adalah studi tentang jalan seseorang, Allah adalah seseorang yang sekarang memiliki informasi yang ketat, jelas dia akan memiliki pendirian tanpa akhir dalam hidupnya, tidak sulit untuk pergilah ke pergaulan anak-anak zaman sekarang, namun lain lagi bila anak tersebut tidak memiliki informasi baru tentang agama, maka anak tersebut akan efektif tergerak oleh hal-hal yang tidak baik bagi anak tersebut, alasannya anak tersebut tidak takut kepada wali, dalam beberapa hal demikian juga karena anak membutuhkan informasi yang ketat, maka dari itu wali harus mendidik anak sejak awal dengan informasi yang ketat, antara lain dengan cara:

Mengirim anak-anak ke semua sekolah inklusi, Mendidik anak-anak dengan menceritakan kisah para Nabi dan

---

Rasul sejak awal, agar mereka terdorong oleh kisah tersebut.

Dan selalu mengajak anak-anak untuk belajar tentang informasi yang ketat, menunjukkan pentingnya etika dan memberikan panduan kepada anak-anak tentang cara terbaik untuk berkomitmen kepada wali, serta bagaimana wali mengabdikan kepada orang tua mereka.

Sehingga nantinya mereka memiliki gambaran, dan landasan hidup, bagaimana mereka harus bertindak, bagaimana mereka harus memperkenalkan diri dan bagaimana mereka harus cerdas mengikuti perkembangan zaman, dengan alasan agar produk organik tidak jatuh jauh dari pohon.

## **PENUTUP**

Konsekuensi dari penelitian proposisi ini melukiskan gambaran: 1) kebermaknaan bait yang termuat dalam QS Al Isra' pasal 23 yang memuat tentang pentingnya perintah untuk mengabdikan kepada sesama, dan pengingkaran pasangan kaki tangan Allah. 2) Sifat-sifat edukatif yang terkandung dalam QS Al-Isra' pasal 23 adalah tentang pentingnya berakhlak mulia dan pendidikan yang memadai, dengan tujuan agar kelak beruntung di dunia dan di akhirat yang agung. 3) Hambatan wali dalam mengajarkan etika anak kepada orang tuanya sangat beragam dan sering kita

alami dalam keadaan kita saat ini, baik di mata masyarakat maupun dalam keluarga, termasuk iklim tempat tinggal yang kurang kuat, rumah yang berantakan (tidak adanya kasih sayang dari wali) dan informasi yang lemah. dengan tujuan agar kapasitas mereka sangat dibatasi.

## **Saran**

Penulis memahami bahwa artikel penelitian proposisi ini masih jauh dari kata indah karena tidak adanya kendala yang penulis miliki dan banyak kekurangan baik dari segi tata cara penyusunan, filosofi, maupun isi. Oleh karena itu, kreator percaya bahwa pertemuan yang terhubung akan memberikan inspirasi serta ide sehingga eksplorasi yang lebih baik dengan sorotan yang sebanding pada percakapan akan muncul mulai sekarang.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmad hawasy. *Kajian Akhlak Dalam Bingkai Aswaja*. Bandung.: PT: Naraya elaborium optima, 2020.
- Az-zuhaili, Wahbah. *Tafsir Al Munir*. Depok: Anggota Ikapi, 2013.
- Hamka. *Tafsir Al-Azhar*. Jakarta: Pustaka Panji mas, 2001.
- Hitami, Munzir. *Pengantar Studi Al-Qur'an*. Yogyakarta: PT Anggota IKAPI, 2012.
- Kha, Syaikh Muhammad Abdul Aziz Al khalidi. *Tafsir Adhwa'ul Bayan*. Jakarta: PT. Azzam, 2015.

- 
- Masy'ari, Anwar. *Akhlak AL-Qur'an*. Surabaya:  
PT. Bina ilmu, 2007.
- Maunah, Binti. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta:  
Teras, 2009.
- Qutb, Sayyid. *Tafsir Fi Zhilail Qur'an , Cet 1*  
*Jilid 1*. Jakarta: Anggota Ikapi, 2017.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT.  
Kalam Mulia, 2002.
- Saebani, Afifudin dan Beni Ahmad. *Metodologi*  
*Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV.  
Pustaka Setia, 2012.
- Said, Hasani ahmad. *Munasabah Al-Qur'an*  
*Dalam Tafsir Al- Misbah*. Jakarta: Amzah,  
2015.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al Misbah, Cet*  
*1, Jilid 14*. Yogyakarta: Lentera Hati, 2003.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian*  
*Pendidikan*. Bandung: PT. Rosdakarya,  
2015.
- Wahab Az-Zuhaili. *Tafsir Al-Wasith*. Jakarta:  
Gema Insani, 2012.
- Zarman, Wendi. *Ternyata Mendidik Anak Cara*  
*Rasulullah Mudah Dan Efektif*. Bandung:  
PT kawah media, 2017.